

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian ini diuraikan (1) lokasi dan subjek penelitian, (2) desain penelitian, (3) metode penelitian, (4) definisi operasional, (5) instrumen penelitian, (6) teknik pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data. Adapun uraiannya sebagai berikut.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa-desa yang berada di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Daerah yang akan menjadi objek pengamatan penelitian adalah desa Desa Bayah Barat, Desa Suwakan, Desa Cidikit, Desa Cisuren, Desa Pamubulan dan Desa Sawarna. Daerah tersebut dipilih karena mobilitas masyarakatnya dan tingginya masyarakat pendatang sehingga memungkinkan timbulnya gejala variasi bahasa. Perbedaan latar belakang sosial di daerah tersebut seperti perbedaan tingkat pendidikan dan pekerjaan juga menjadi salah satu faktor terjadinya gejala variasi bahasa.

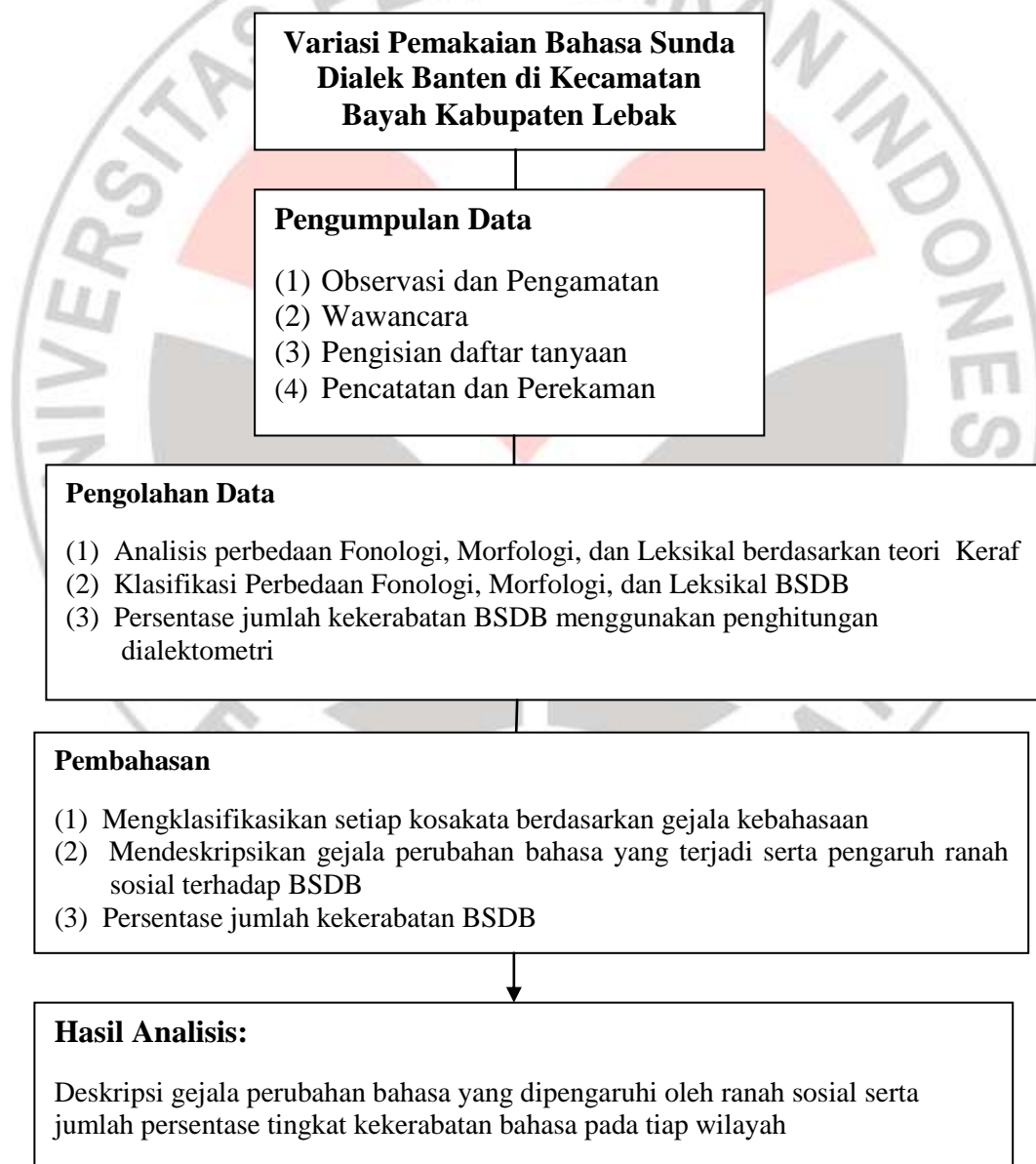
Kecamatan Bayah merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Bayah terkenal dengan salah satu tempat penambangan batubara, oleh sebab itu banyak orang berbondong-bondong mendatangi daerah Bayah. Bayah terletak di selatan pulau Jawa dan pesisir pantainya merupakan tempat wisata yang menarik. Bahkan, turis mancanegara pun banyak mendatangi lokasi ini. Salah satu desa di Kecamatan bayah yang memiliki perkembangan ekonomi cukup pesat adalah desa Bayah Barat. Desa Bayah Barat dimulai dari kota Bayah 1 sampai Cikumpay. Bayah 1 adalah awal pusat perkembangan Kecamatan Bayah. Disinilah penduduk Bayah tinggal pada zaman dahulu. Bayah 1 merupakan wilayah yang memiliki penduduk terpadat di Kecamatan Bayah.

Data adalah bahan penelitian yang menjadi objek kajian penelitian ini dan bahan yang dimaksud bukanlah bahan mentah melainkan bahan jadi. Oleh karena itu, metode dan teknis analisis data dapat diaplikasikan terhadap bahan jadi penelitian tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan data sekunder. Data primer yang di ambil dalam penelitian ini adalah

kosa kata bahasa Sunda Barat yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa 200 kosakata Swadesh hasil modifikasi Zaitun. Sebagai pelengkap dari sumber data primer, peneliti menggunakan kamus Bahasa Sunda sebagai data sekunder.

3.2 Desain penelitian

Untuk memperjelas paparan sebelumnya tentang metode penelitian, pada bagian ini akan digambarkan bagan alur penelitian dalam bentuk diagram berikut yang diadaptasi dari model Miles dan Huberman.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.3 Metode Penelitian

Variabel sosial dalam sebuah masyarakat memengaruhi bahasa yang dituturkan. Perbedaan tuturan dan tingkat tutur yang digunakan memicu adanya konflik sosial dalam suatu masyarakat bahasa. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiodialektologi, yaitu melihat bahasa dari latar belakang sosial penuturnya, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan fakta-fakta kebahasaan secara faktual baik dilihat dari karakteristik subjek maupun objek yang diteliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat dan rekam. Tentunya, teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar tanya kepada informan kemudian peneliti mencatat dan merekam hasil tanya tersebut.

3.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa istilah. Oleh karena itu, dalam definisi operasional akan dijelaskan beberapa istilah tersebut dan akan dibatasi penggunaannya. Berikut penjelasannya.

- 1) Bahasa Sunda Dialek Banten atau biasa disebut bahasa Sunda Barat adalah bahasa Sunda di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak. Bahasa Sunda di daerah ini tidak mengenal adanya *undhak-usuk* bahasa, sehingga oleh masyarakat Sunda daerah Priangan dikelompokkan sebagai bahasa Sunda kasar. Bahasa Sunda Barat tidak mengenal adanya *undhak-usuk* bahasa karena *undhak-usuk* bahasa diperkenalkan oleh kesultanan Mataram, sedangkan wilayah Banten tidak pernah menjadi bagian dari kesultanan Mataram.
- 2) Sosiodialektologi adalah ilmu yang mengkaji gejala variasi bahasa berdasarkan faktor-faktor sosial dan faktor geografis di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.

- 3) Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut penuturnya, di wilayah Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, dengan melihat kelompok sosial usia dan alatar belakang pendidikan dalam kurun waktu sekarang.

3.5 Instrumen Penelitian dan Pelengkap Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) daftar gloss berdasarkan kosakata Swadesh hasil modifikasi Zaitun yang berjumlah 200 kosakata (terlampir). Pemodelifikasian ini dilakukan mengingat kebutuhan peneliti akan kosakata yang lebih menunjukkan adanya perbedaan kebahasaan.
- 2) Daftar tanya yang berisi data pribadi dan bahasa yang digunakan sehari – hari oleh informan.

Adapun pelengkap instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Alat rekam yang digunakan untuk merekam saat informan menyebutkan kosakata yang ada dalam daftar tanya pada saat wawancara. perekaman ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi supaya data yang didapatkan merupakan data asli dan tidak dibuat – buat.
- 2) Alat tulis. Pelengkap instrumen ini digunakan untuk menulis data kosakata pada saat wawancara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data akan digunakan teknik sebagai berikut.

- 1) Observasi dan pengamatan. Observasi diarahkan kepada pemakaian bahasa secara lisan mengenai dialek yang digunakan oleh masyarakat penuturnya
- 2) Wawancara. wawancara dilakukan terhadap informan pada saat di lapangan berdasarkan daftar tanya yang telah disiapkan.
- 3) Pengisian daftar tanya. Sebelum proses pencatatan dan perekaman dimulai informan terlebih dahulu mengisi daftar tanya berupa nama informan, jenis

kelamin, usia, latar belakang pendidikan, tempat tanggal lahir, bahasa yang digunakan sehari-hari dan nama suku bangsa.

- 4) Pencatatan dan perekaman. Teknik ini dilakukan pada saat mengisi daftar tanyan Swadesh hasil modifikasi Zaitun yang berjumlah 200 kosakata. Pada saat pencatatan dilakukan pula proses perekaman.

Adapun syarat-syarat informan diadaptasi dari Ayatrohaedi (2003:39-40). Syarat-syarat tersebut sebagai berikut.

- 1) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- 2) Berusia sekitar 12 – 21 untuk remaja dan kisaran usia dewasa sekitar 22 – 60 tahun.
- 3) Sehat jasmani dan rohani.
- 4) Tidak memiliki cacat pada alat ucap, dan memiliki pendengaran yang baik.
- 5) Penduduk asli daerah setempat dan memiliki mobilitas yang rendah.
- 6) Memiliki pendidikan rendah dan tinggi.
- 7) Dapat berbahasa Indonesia.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan secara sistematis pada data – data yang telah terkumpul untuk memudahkan pemahaman dan penyusunan laporan. Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisis melalui beberapa tahapan-tahapan, antara lain: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman (transkripsi fonemis), (2) mengklasifikasi data berdasarkan perbedaan fonologi, morfologi, dan leksikal (3) menganalisis penggunaan tuturan bahasa Sunda dilihat dari variabel sosial usia dan latar belakang pendidikan (4) menganalisis tingkat kekerabatan bahasaberdasarkan perhitungan dialektometri dan (5) menyimpulkan.